

Pelatihan Perbanyak Vegetatif Tanaman Mawar (*Rosa* sp.) sebagai Upaya Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Bangsri**Zahira Nur Shadrina¹**¹Agroekoteknologi , Universitas Brawijaya

* E-mail : zahirashd@gmail.com

Abstrak. Tanaman mawar merupakan salah satu komoditas hortikultura bernilai estetika dan ekonomi tinggi yang berpotensi dikembangkan sebagai tanaman hias maupun sumber pendapatan masyarakat. Namun, pengetahuan mengenai teknik perbanyak vegetatif tanaman mawar masih terbatas sehingga diperlukan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Ibu-Ibu PKK Desa Bangsri dalam melakukan perbanyak vegetatif tanaman mawar melalui metode stek dan cangkok sebagai upaya mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) 13. Metode pelaksanaan meliputi persiapan, penyuluhan, demonstrasi, praktik langsung, dan diskusi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memahami serta mempraktikkan teknik stek dan cangkok sesuai prosedur, disertai tingginya antusiasme untuk mengembangkan budidaya tanaman mawar di lingkungan sekitar.

Kata kunci : Mawar; Perbanyak; Vegetatif; Stek; Cangkok; SDGs 13

Abstract. Roses are one of the horticultural commodities with high aesthetic and economic value, making them potential ornamental plants and sources of community income. However, public knowledge of vegetative propagation techniques for roses remains limited, highlighting the need for training to enhance community capacity. This community service program aimed to improve the knowledge and skills of the PKK women's group in Bangsri Village in propagating roses through stem cuttings and air layering as an effort to support the achievement of Sustainable Development Goal (SDG) 13. The program was implemented through preparation, counseling, demonstrations, hands-on practice, and discussion sessions. The results indicated an improvement in participants' knowledge and skills in understanding and applying stem cutting and air layering techniques according to the proper procedures, accompanied by strong enthusiasm to develop rose cultivation within the local community.

Key words: Rose; Propagation; Vegetative; Cutting; Layering; SDG 13

Article History

Received: Agustus 2026

Reviewed: Agustus 2026

Published: Agustus 2026

Plagiarism Checker No
234.83473**Copyright : Author****Publish by : Hibrida**

This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](#)

PENDAHULUAN

Peningkatan aktivitas manusia dalam berbagai sektor telah memberikan dampak terhadap kualitas lingkungan, seperti berkurangnya kawasan hijau, meningkatnya pencemaran, dan terganggunya keseimbangan ekosistem. Kondisi tersebut mendorong pentingnya berbagai upaya pelestarian lingkungan sebagai bagian dari pembangunan berkelanjutan. Salah satu bentuk pelestarian lingkungan yang dapat dilakukan oleh masyarakat adalah melalui kegiatan penanaman di berbagai kawasan, termasuk lingkungan permukiman (Oprasmani *et al.*, 2020). Penanaman berperan dalam meningkatkan kualitas udara, menjaga keseimbangan ekosistem, menurunkan suhu lingkungan, serta menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

Tanaman hias merupakan salah satu kelompok tanaman yang banyak dimanfaatkan dalam kegiatan penghijauan karena memiliki nilai estetika yang tinggi. Selain memiliki nilai estetika, tanaman hias juga berperan dalam meningkatkan kualitas lingkungan melalui peningkatan tutupan vegetasi, menjaga keseimbangan ekosistem, serta mendukung terciptanya lingkungan yang berkelanjutan (Kamaliah *et al.*, 2025). Keanekaragaman jenis tanaman hias memungkinkan masyarakat memilih tanaman yang sesuai dengan kondisi lingkungan maupun fungsi yang diinginkan. Ketersediaan bibit yang berkualitas menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pengembangan tanaman hias secara berkelanjutan.

Ketersediaan bibit tanaman yang berkualitas dapat diperoleh melalui berbagai teknik perbanyakan tanaman. Salah satu teknik yang banyak digunakan adalah perbanyakan vegetatif, yaitu teknik menghasilkan tanaman baru dari bagian vegetatif, seperti akar, batang, atau daun, sehingga tanaman yang dihasilkan memiliki sifat genetik yang sama dengan tanaman induknya. Perbanyakan vegetatif terdiri atas beberapa metode, antara lain stek, cangkok, okulasi, sambung, pemisahan rumpun, dan perundukan. Menurut Roslinda *et al.* (2022), metode stek dan cangkok banyak diterapkan karena prosesnya relatif sederhana, mudah dipraktikkan, serta mampu menghasilkan bibit dengan sifat yang seragam. Teknik perbanyakan vegetatif banyak diterapkan pada berbagai jenis tanaman hias, salah satunya adalah mawar.

Mawar (*Rosa sp.*) merupakan salah satu tanaman hias yang memiliki nilai estetika tinggi dan banyak dibudidayakan di Indonesia. Di Provinsi Jawa Timur, luas panen tanaman mawar meningkat dari 2.069.889 m² pada tahun 2021 menjadi 2.102.971 m² pada tahun 2025, yang menunjukkan bahwa komoditas ini masih memiliki potensi untuk terus dikembangkan (BPS, 2025). Selain dimanfaatkan sebagai tanaman penghias pekarangan dan taman, mawar juga memiliki nilai ekonomi karena digunakan sebagai bunga potong, bahan rangkaian bunga, serta bahan baku berbagai produk olahan. Budidaya tanaman mawar memerlukan ketersediaan bibit yang berkualitas agar pertumbuhan tanaman dan produksi bunga dapat berlangsung secara optimal.

Desa Bangsri, Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar memiliki potensi untuk mengembangkan tanaman mawar sebagai tanaman hias. Namun, pemanfaatan teknik perbanyakan vegetatif, khususnya stek dan cangkok, sebagai alternatif penyediaan bibit tanaman mawar masih belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyebaran informasi dan keterampilan mengenai teknik perbanyakan vegetatif masih perlu ditingkatkan. Upaya edukasi menjadi salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk memperkenalkan teknik tersebut kepada masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, dilaksanakan program edukasi mengenai teknik perbanyakan vegetatif tanaman mawar melalui metode stek dan cangkok. Program ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memperbanyak tanaman mawar secara mandiri sebagai alternatif penyediaan bibit. Kegiatan tersebut diharapkan dapat mendukung pemanfaatan tanaman mawar dalam upaya penghijauan lingkungan. Pelaksanaan program ini juga sejalan dengan Sustainable Development Goals (SDGs) poin 13, yaitu Penanganan Perubahan Iklim (*Climate Action*), melalui peningkatan tutupan vegetasi dan pelestarian lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

Tempat dan Waktu



Gambar 1. Lokasi Pelaksanaan
(Sumber: *Google Earth*)

Kegiatan pengabdian Hijaukan Desa: Perbanyak Vegetatif Mawar dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu observasi, persiapan, serta sosialisasi dan pelatihan. Tahap observasi dilaksanakan pada tanggal 9 dan 17 Juli 2026 untuk mengidentifikasi kondisi lokasi, sasaran kegiatan, serta kebutuhan sarana dan prasarana pelaksanaan program. Selanjutnya, tahap persiapan dilaksanakan pada 17 Juli 2026, yang meliputi penyusunan materi sosialisasi, pengadaan alat dan bahan, serta persiapan media tanam dan bahan perbanyakan vegetatif tanaman mawar. Tahap sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan pada 18 Juli 2026 pukul 14.00-16.00 WIB di Kantor Balai Desa Bangsri, Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar, Jawa Timur, yang terletak pada koordinat 8°03'18.8"S dan 112°10'48.7"E. Kegiatan ini meliputi penyampaian materi mengenai perbanyakan vegetatif tanaman mawar menggunakan metode stek dan cangkok, dilanjutkan dengan praktik langsung oleh peserta menggunakan media tanam dan zat perangsang tumbuh yang telah disiapkan.

Alat dan Bahan

Pada kegiatan pelaksanaan digunakan berbagai alat dan bahan untuk mendukung keberlangsungan kegiatan. Alat yang digunakan meliputi pisau lapang, sekop, gelas plastik, plastik ukuran 20 x 20 cm untuk membungkus batang mawar untuk kegiatan mencangkok, tali rafia ukuran 20 cm dan *polybag*. Sementara itu, bahan yang digunakan antara lain, tanaman mawar yang sehat dari penyakit dan hama, sekam padi, tanah, pupuk kandang, air, *Rootmost* sebagai perangsang pertumbuhan akar dan *Ambition* sebagai zat pertumbuhan tanaman.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap observasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi lokasi, sasaran kegiatan, serta kebutuhan alat dan bahan yang

diperlukan. Observasi dilaksanakan sebelum kegiatan utama agar pelaksanaan program dapat berjalan sesuai dengan rencana. Hasil observasi digunakan sebagai dasar dalam menyusun materi sosialisasi dan menentukan metode pelatihan yang akan diterapkan. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk memastikan kesiapan lokasi dan peserta, yaitu ibu-ibu PKK Desa Bangsri, dalam mengikuti kegiatan.

Tahap selanjutnya adalah persiapan kegiatan yang meliputi penyusunan materi, pengadaan alat dan bahan, serta pembuatan media tanam. Media stek disiapkan menggunakan campuran tanah, sekam padi, dan pupuk kandang yang dimasukkan ke dalam *polybag*. Sementara itu, media cangkok menggunakan *cocopeat* yang telah dibasahi hingga memiliki kelembaban yang sesuai. Seluruh alat dan bahan dipersiapkan sebelum kegiatan dimulai agar pelatihan dapat berjalan dengan lancar.

Sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan dengan sasaran ibu-ibu PKK Desa Bangsri sebagai peserta kegiatan. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai manfaat perbanyakan vegetatif tanaman mawar serta penjelasan teknik stek dan cangkok yang benar. Setelah penyampaian materi, ibu-ibu PKK mengikuti praktik secara langsung dengan bimbingan dari tim pelaksana. Pada praktik tersebut, peserta melakukan pembuatan stek dan cangkok menggunakan bahan dan media tanam yang telah disiapkan.

Kegiatan diakhiri dengan penjelasan mengenai pemberian *Rootmost* sebagai zat perangsang pembentukan akar dan *Ambition* sebagai zat pendukung pertumbuhan tanaman. Tim pelaksana juga memberikan edukasi mengenai teknik pemeliharaan hasil stek dan cangkok agar tingkat keberhasilan perbanyakan vegetatif dapat meningkat. Ibu-ibu PKK diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan mengenai materi maupun praktik yang telah dilakukan. Melalui kegiatan ini, diharapkan ibu-ibu PKK mampu menerapkan teknik perbanyakan vegetatif tanaman mawar secara mandiri di lingkungan rumah maupun pekarangan masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan dan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan program diawali dengan tahap persiapan yang dilakukan melalui koordinasi bersama Pemerintah Desa Bangsri dan pengurus PKK untuk menyepakati waktu, tempat, sasaran, serta teknis pelaksanaan kegiatan. Tim pelaksana juga menyusun materi pelatihan yang mencakup pengenalan tanaman mawar, teknik stek dan cangkok, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan perbanyakan vegetatif, serta perawatan bibit setelah proses perbanyakan. Kegiatan penyuluhan memerlukan tahap perencanaan yang baik karena koordinasi dengan mitra berperan dalam membangun partisipasi peserta, mempermudah pelaksanaan kegiatan, dan mendukung ketercapaian tujuan program (Fitriani *et al.*, 2024). Selain penyusunan materi, diperlukan penyiapan tanaman induk mawar, media tanam berupa campuran tanah, sekam, dan pupuk kandang, *cocopeat*, *polybag*, plastik bening, tali rafia, pisau lapang, serta zat perangsang akar agar seluruh kebutuhan praktik tersedia sebelum pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi dengan interaktif yang dilanjutkan sesi diskusi dan tanya jawab sehingga peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dapat menyampaikan pengalaman maupun kendala yang dihadapi dalam membudidayakan tanaman mawar. Materi yang diberikan menjelaskan pengenalan metode-metode perbanyakan secara vegetatif. Salah satu metode tersebut yaitu teknik stek dan cangkok merupakan metode perbanyakan vegetatif yang mampu menghasilkan tanaman baru dengan karakter yang sama seperti tanaman induknya sehingga kualitas tanaman tetap

dapat dipertahankan (Fitri & Sakila, 2025). Setelah penyampaian materi dilakukan demonstrasi setiap tahapan stek dan cangkok secara sistematis mulai dari pemilihan batang, teknik pemotongan atau penyayatan, pemberian zat perangsang akar, hingga proses penanaman dan pembungkusan media cangkok. Demonstrasi dilakukan secara bertahap agar peserta dapat mengamati setiap prosedur dengan jelas sebelum melakukan praktik secara mandiri.



Gambar 2. Demonstrasi teknik perbanyakan vegetatif tanaman mawar kepada ibu-ibu PKK Desa Bangsri (Dokumentasi Pribadi, 2026)

Praktik stek dan cangkok dilakukan oleh seluruh peserta menggunakan alat dan bahan yang telah disediakan dengan pendampingan pada setiap tahapan agar prosedur berjalan sesuai dengan teknik budidaya yang benar. Kegiatan praktik bertujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata karena peserta dapat mengaplikasikan hasil dari teori (Yusuf *et al.*, 2024). Penggabungan metode interaktif, demonstrasi dan praktik langsung membantu peserta memahami materi secara lebih utuh sekaligus meningkatkan kesiapan untuk menerapkan teknik perbanyakan vegetatif tanaman mawar secara mandiri.

Hasil Pelatihan Perbanyakan Vegetatif

Pelatihan perbanyakan vegetatif tanaman mawar memberikan hasil yang positif terhadap kemampuan peserta dalam memahami dan mempraktikkan teknik stek maupun cangkok. Sebagian besar ibu-ibu PKK mampu mengikuti setiap tahapan yang telah didemonstrasikan, mulai dari memilih batang yang sesuai hingga melakukan proses stek dan cangkok secara mandiri dengan pendampingan dari tim pelaksana. Hasil praktik menunjukkan bahwa peserta dapat membedakan karakteristik batang yang layak dijadikan bahan perbanyakan serta memahami pentingnya ketelitian pada setiap tahapan pekerjaan. Menurut Candra & Suryana (2026), perbanyakan vegetatif memerlukan ketepatan dalam pemilihan bahan tanaman dan penerapan teknik yang benar karena kedua faktor tersebut berpengaruh terhadap keberhasilan pembentukan akar dan pertumbuhan tanaman baru. Kemampuan tersebut menjadi indikator bahwa materi yang diberikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta selama pelatihan berlangsung.

Selama kegiatan praktik, peserta terlihat aktif berdiskusi dan saling bertukar pengalaman mengenai cara merawat tanaman mawar yang telah dimiliki di pekarangan rumah. Beberapa peserta juga menyampaikan ketertarikan untuk mencoba kembali teknik stek dan cangkok setelah kegiatan selesai karena metode yang diperkenalkan dinilai mudah diterapkan dengan memanfaatkan alat dan bahan yang tersedia di lingkungan sekitar. Antusiasme tersebut menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya memberikan

tambahan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri peserta untuk menerapkan keterampilan yang telah dipelajari secara mandiri. Kegiatan pelatihan yang melibatkan praktik secara langsung mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta kepercayaan diri peserta dibandingkan penyampaian materi secara teoritis saja (Amalia *et al.*, 2025). Kondisi ini memperlihatkan bahwa pendekatan partisipatif dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Hasil pelatihan juga memberikan peluang bagi masyarakat untuk memanfaatkan teknik perbanyakan vegetatif sebagai upaya memperbanyak tanaman mawar di lingkungan rumah maupun sebagai kegiatan yang memiliki nilai ekonomi. Bertambahnya jumlah tanaman hias melalui perbanyakan vegetatif dapat mendukung upaya penghijauan lingkungan karena vegetasi berperan dalam menjaga kualitas lingkungan dan menciptakan kawasan permukiman yang lebih asri. Program ini sejalan dengan tujuan SDGs Desa 13 melalui penguatan aksi adaptasi terhadap perubahan iklim, salah satunya dengan mendorong masyarakat untuk meningkatkan tutupan vegetasi di lingkungan sekitar melalui kegiatan yang sederhana dan mudah diterapkan. Peningkatan vegetasi di lingkungan permukiman berkontribusi terhadap perbaikan kualitas lingkungan sekaligus mendukung upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim pada tingkat lokal (Zaini *et al.*, 2024). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya memberikan manfaat pada aspek budidaya tanaman, tetapi juga memiliki potensi untuk mendukung keberlanjutan lingkungan melalui partisipasi aktif masyarakat.

Pembahasan dan Potensi Keberlanjutan

Pelatihan perbanyakan vegetatif tanaman mawar memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh pengetahuan sekaligus keterampilan yang dapat diterapkan secara mandiri setelah kegiatan berakhir. Penguasaan teknik stek dan cangkok menjadi bekal bagi ibu-ibu PKK untuk memperbanyak tanaman tanpa harus membeli bibit baru, sehingga kebutuhan tanaman hias dapat dipenuhi dengan biaya yang lebih efisien. Keterampilan tersebut juga membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan pembibitan tanaman mawar dalam skala rumah tangga sebagai salah satu alternatif kegiatan produktif. Perbanyakan vegetatif banyak diterapkan dalam budidaya tanaman karena menghasilkan bibit yang seragam, prosesnya lebih cepat, dan keberhasilannya tinggi apabila dilakukan sesuai teknik (Akbar *et al.*, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga membangun keterampilan yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.

Kemampuan peserta dalam melakukan perbanyakan vegetatif tanaman mawar berpotensi memberikan dampak yang lebih luas apabila diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan masyarakat. Bibit yang dihasilkan melalui teknik stek dan cangkok dapat dimanfaatkan untuk memperbanyak koleksi tanaman di pekarangan maupun dikembangkan sebagai komoditas bernilai ekonomi melalui penjualan bibit tanaman hias. Pemanfaatan pekarangan sebagai media budidaya juga menjadi salah satu bentuk optimalisasi lahan yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di sekitar rumah. Pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan keterampilan budidaya mampu mendorong terbentuknya kegiatan produktif yang memanfaatkan potensi lokal sebagai sumber nilai ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Setyawan *et al.*, 2025). Potensi tersebut menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya memberikan manfaat pada tingkat individu, tetapi juga dapat mendukung pengembangan ekonomi masyarakat apabila dilakukan secara berkelanjutan.

Keberlanjutan program memiliki peluang untuk dikembangkan di Desa Bangsri melalui pemanfaatan hasil perbanyakan vegetatif sebagai bagian dari kegiatan penghijauan di lingkungan permukiman. Penambahan tanaman mawar di pekarangan rumah tidak hanya meningkatkan nilai estetika lingkungan, tetapi juga memperkaya keberadaan vegetasi yang berperan dalam menjaga kualitas lingkungan. Peningkatan tutupan vegetasi melalui partisipasi masyarakat merupakan salah satu bentuk aksi adaptasi terhadap perubahan iklim yang dapat dilakukan pada tingkat desa melalui pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan (Hasbullah & Assyahri, 2025). Upaya tersebut sejalan dengan tujuan SDGs Desa 13 (Penanganan Perubahan Iklim) yang mendorong keterlibatan masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan. Pelaksanaan program ini diharapkan menjadi langkah awal bagi masyarakat Desa Bangsri untuk terus mengembangkan kegiatan budidaya tanaman mawar sebagai bagian dari upaya penghijauan yang memberikan manfaat bagi lingkungan sekaligus mendukung keberlanjutan program setelah kegiatan pengabdian selesai.

KESIMPULAN

Pelatihan perbanyakan vegetatif tanaman mawar melalui metode stek dan cangkok meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Ibu-Ibu PKK Desa Bangsri dalam menerapkan teknik perbanyakan tanaman secara vegetatif. Peningkatan tersebut ditunjukkan melalui pemahaman terhadap alat dan bahan, tahapan pelaksanaan, serta kemampuan mempraktikkan teknik stek dan cangkok sesuai prosedur yang telah disampaikan. Selain memberikan keterampilan teknis, kegiatan ini juga memperluas pemahaman mengenai potensi tanaman mawar sebagai komoditas hortikultura yang memiliki nilai estetika dan ekonomi. Oleh karena itu, pelatihan perbanyakan vegetatif tanaman mawar dapat menjadi salah satu upaya untuk mendukung pengembangan keterampilan masyarakat serta mendorong pemanfaatan tanaman mawar secara berkelanjutan di lingkungan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, H., Arwita, W., Siregar, R. J., & Sitanggang, W. P. (2025). Perbanyakan Tanaman Jeruk Lemon Dengan Metode Stek dan Sambung Pucuk di UPT Pengembangan Benih Hortikultura Kota Medan. *Jurnal Saintifik (Multi Science Journal)*, 23(2), 193-198. <https://doi.org/10.58222/js.v23i2.442>
- Amalia, T., Wijaya, S., & Sari, N. (2025). *Public Speaking* Membangun Kepercayaan Diri dan Komunikasi Efektif. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 21-32.
- Badan Pusat Statistik. (2026). *Luas Panen Tanaman Hias Menurut Provinsi Dan Jenis Tanaman, 2025*.
- Candra, N. W. E. A., & Suryana, I. M. (2026). Perbanyakan Tanaman Bougenvil (*Bougainvillea*) Varietas Bambino Baby Lauren dengan Stek Batang. *JURNAL PERTANIAN CEMARA*, 23(1), 18-30. <https://doi.org/10.24929/fp.v23i1.5163>
- Fitri, A., & Sakila, Y. (2025). Analisis Perkembangbiakan Tumbuhan Secara Vegetatif. *JURNAL ILMIAH NUSANTARA*, 2(5), 1225-1239. <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i5.5448>
- Fitriani, I. F., Ridho, I. N., Triono, B., & Hilman, Y. A. (2024). Penguatan Kapasitas Petani Melalui Penyuluhan Studi pada (Balai Penyuluhan Pertanian) BPP Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo. *JURNAL DINAMIKA*, 4(2), 1-10.
- Kamaliah, T. L., Ekowahyuni, L. P., & Akmal, B. (2025). Pemanfaatan Tanaman Hias Di Halaman Sekolah Sebagai Salah Satu Alternatif Solusi Penyerapan Polutan Udara Di Daerah Khusus Jakarta. *Buletin Dharmas Andalas*, 2(1), 54-62. <https://doi.org/10.25077/bda.v2i1.26>
- Oprasmani, E., Amelia, T., & Muhartati, E. (2020). Membangun Masyarakat Peduli Lingkungan Pesisir Melalui Edukasi Kepada Masyarakat Kota Tanjungpinang Terkait Pelestarian

- Daerah Pesisir. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 66-73. <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v3i2.372>
- Roslinda, E., Diba, F., & Prayogo, H. (2022). Pelatihan Pembibitan Secara Generatif Dan Vegetatif Bagi Petani di Kelurahan Setapak Besar, Kota Singkawang. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2).
- Setyawan, A. A., Desembrianita, E., Santoso, M. H., & Kalalo, R. R. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Lokal: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1494-1503. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1769>
- Yusuf, M., Nurjanah, S., Sahdana, L. W., Mahardika, A. N., Pristianti, N., Nanda, A. K., Sakina, I. Q., & Adhitya, F. (2025). Mendalami Praktik Audit Profesional Melalui Pengalaman Magang di Kantor Akuntan Publik Arnestesa Sebagai Persiapan Karier di Dunia Kerja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 1(9), 383-394. <https://doi.org/10.59837/jpmm.v1i9.83>
- Zaini, A., Mildani, R., & Syahputra, A. (2024). Strategi Adaptasi Terhadap Dampak Perubahan Iklim di Pesisir Kota Banda Aceh. *Journal Of Informatics And Computer Science*, 10(2).